

APLIKASI COMPLEXION PADA TATA RIAS PENGANTIN BALI MODIFIKASI DI ISHANA MUA

Oce Villa Cantika¹, Made Diah Angendari², Putu Agus Mayuni³

oce@undiksha.ac.id¹, diah.angendari@undiksha.ac.id², putu.mayuni@undiksha.ac.id³

Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Keberhasilan tata rias pengantin Bali modifikasi sangat dipengaruhi oleh teknik pengaplikasian complexion yang disesuaikan dengan karakteristik jenis kulit. Penerapan teknik yang kurang tepat berpotensi menyebabkan hasil riasan mudah crack, cakey, maupun kurang tahan lama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik pengaplikasian complexion pada make up flawless untuk jenis kulit kering dan kulit berminyak pada tata rias pengantin Bali modifikasi di Ishana MUA. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas owner, admin, dan tim penata rias Ishana MUA. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik complexion pada kulit kering menitikberatkan pada hidrasi kulit melalui penggunaan gel cream moisturizer, pencampuran foundation matte dan liquid foundation dengan perbandingan 2:1, penambahan face oil, serta aplikasi menggunakan spons lembap sehingga menghasilkan tampilan riasan yang halus dan lembap. Sementara itu, pada kulit berminyak, teknik complexion difokuskan pada pengendalian minyak melalui penggunaan gel moisturizer, mattifying primer pada area T-zone, teknik baking, serta matte setting spray sehingga menghasilkan riasan yang lebih tahan lama dan tidak mudah luntur. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi make up artist maupun peserta didik bidang tata kecantikan dalam menerapkan teknik complexion sesuai karakteristik kulit pada tata rias pengantin Bali modifikasi.

Kata Kunci: Complexion, Make Up Flawless, Kulit Kering, Kulit Berminyak, Tata Rias Pengantin Bali Modifikasi.

ABSTRACT

The success of modified Balinese bridal make up is highly influenced by the application of appropriate complexion techniques that match different skin types. Inappropriate application techniques may cause make up to appear cracked, cakey, and less durable throughout the event. This study aimed to describe the complexion application techniques used in flawless make up for dry and oily skin in modified Balinese bridal make up at Ishana MUA. This study employed a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the owner, administrator, and make up artist team at Ishana MUA. The data were analyzed using qualitative descriptive analysis through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the complexion technique for dry skin focused on maintaining skin hydration by using a gel cream moisturizer, mixing matte and liquid foundations at a 2:1 ratio, adding face oil, and applying the foundation with a damp sponge to achieve a smooth and hydrated finish. In contrast, the technique for oily skin emphasized oil control through the use of gel moisturizer, mattifying primer on the T-zone, baking techniques, and matte setting spray, resulting in long-lasting make up with improved durability. These findings provide practical references for make up artists and beauty education students in selecting appropriate complexion techniques according to skin characteristics to produce durable and flawless modified Balinese bridal make up.

Keywords: Complexion, Flawless Make Up, Dry Skin, Oily Skin, Modified Balinese Bridal Make Up.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri kecantikan mendorong peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap jasa tata rias profesional, terutama pada penyelenggaraan acara pernikahan. Tata rias pengantin tidak lagi hanya berfungsi sebagai pelengkap penampilan, tetapi juga menjadi bagian dari identitas budaya yang terus berkembang mengikuti tren tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional (Andiyanto, 2015). Di Bali, tata rias pengantin mengalami berbagai inovasi melalui konsep modifikasi yang tetap mempertahankan ciri khas budaya lokal, namun disesuaikan dengan preferensi estetika masyarakat modern (Tilaar, 2010). Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa tata rias pengantin Bali mampu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat tanpa menghilangkan identitas budaya yang dimilikinya (Ariyani et al., 2023). Salah satu tren yang banyak diminati saat ini adalah *flawless make up*, yaitu teknik rias wajah yang menghasilkan tampilan halus, natural, segar, dan elegan sehingga banyak diterapkan pada rias pengantin, *prewedding*, maupun acara formal lainnya (Wahyuningsih & Faidah, 2020).

Keberhasilan *flawless make up* sangat dipengaruhi oleh kualitas aplikasi *complexion*. Dalam dunia tata rias, *complexion* merupakan tahapan dasar yang bertujuan meratakan warna kulit, menyamarkan ketidaksempurnaan wajah, serta membentuk dasar riasan agar hasil akhir tampak lebih halus dan proporsional (Dianas & Astuti, 2021). Pengaplikasian *complexion* melibatkan penggunaan berbagai produk kosmetik seperti primer, foundation, concealer, dan bedak yang harus dipilih sesuai dengan karakteristik kulit agar menghasilkan riasan yang optimal (Tranggono & Latifah, 2007). Oleh karena itu, pemahaman mengenai teknik aplikasi serta pemilihan kosmetik menjadi kompetensi penting bagi seorang *make up artist* dalam menghasilkan riasan yang berkualitas (Maspiyah, 2016).

Meskipun demikian, penerapan teknik *complexion* masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada klien dengan jenis kulit kering dan kulit berminyak. Kulit kering cenderung menyebabkan foundation mudah pecah (*crack*) atau tampak tidak menyatu dengan kulit, sedangkan kulit berminyak menyebabkan riasan lebih cepat luntur, bergeser, dan kehilangan daya tahannya (Kusantati et al., 2008). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan produk kosmetik yang sama tidak selalu memberikan hasil yang sama pada setiap jenis kulit (Sulindawaty & Fahmi, 2022). Oleh karena itu, diperlukan teknik *skin preparation*, pemilihan kosmetik, serta metode aplikasi yang berbeda agar tampilan *complexion* tetap halus, tahan lama, dan sesuai dengan karakteristik kulit klien (Andriana & Puspitorini, 2018).

Berbagai penelitian telah mengkaji perkembangan teknik tata rias pengantin, seperti aplikasi *eyeshadow 3D* pada tata rias pengantin Bali Agung modifikasi (Espandiah et al., 2021), perkembangan teknik aplikasi alis pada salon pengantin (Septiani et al., 2024), perbedaan teknik rias pengantin modern natural look (Lutfia et al., 2024), serta penerapan teknik *soft glam make up* dalam meningkatkan ketahanan riasan pengantin (Faradilla et al., 2026). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus membahas teknik pengaplikasian *complexion* berdasarkan perbedaan karakteristik jenis kulit pada tata rias pengantin Bali modifikasi masih terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada hasil akhir tata rias atau penerapan teknik pada bagian wajah tertentu, sedangkan kajian mengenai penyesuaian *complexion* pada kulit kering dan kulit berminyak dalam praktik profesional *make up artist* belum banyak dilaporkan.

Ishana MUA merupakan salah satu penyedia jasa tata rias pengantin di Kota Denpasar yang secara konsisten menerapkan konsep *flawless make up* pada tata rias pengantin Bali modifikasi. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL),

ditemukan bahwa teknik complexion yang diterapkan selalu disesuaikan dengan kondisi kulit klien melalui pemilihan skin preparation, formulasi foundation, teknik aplikasi, hingga proses setting make up. Praktik tersebut menunjukkan adanya strategi khusus dalam menghasilkan riasan yang halus, natural, dan tahan lama pada karakteristik kulit yang berbeda, sehingga menarik untuk dikaji secara ilmiah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik pengaplikasian complexion pada flawless make up untuk jenis kulit kering dan kulit berminyak pada tata rias pengantin Bali modifikasi di Ishana MUA. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi make up artist, peserta didik bidang tata kecantikan, serta peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teknik aplikasi complexion yang sesuai dengan karakteristik kulit sehingga mampu menghasilkan tata rias pengantin yang estetis, nyaman digunakan, dan memiliki daya tahan yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami dan mendeskripsikan secara mendalam teknik pengaplikasian complexion pada make up flawless berdasarkan karakteristik jenis kulit kering dan kulit berminyak pada tata rias pengantin Bali modifikasi. Penelitian kualitatif berorientasi pada pengungkapan makna, proses, dan fenomena yang terjadi secara alamiah sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap objek penelitian (Creswell & Poth, 2018). Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu serta perilaku yang diamati sehingga sesuai untuk mengkaji praktik profesional dalam bidang tata kecantikan.

Penelitian dilaksanakan di Ishana MUA yang berlokasi di Denpasar Selatan, Bali. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena Ishana MUA merupakan penyedia jasa tata rias pengantin yang memiliki pengalaman dalam menangani berbagai karakteristik kulit klien dan menerapkan konsep make up flawless pada tata rias pengantin Bali modifikasi. Pemilihan lokasi secara purposif dilakukan karena lokasi tersebut dinilai mampu memberikan informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022). Informan penelitian terdiri atas owner, admin, dan tim make up artist yang terlibat secara langsung dalam proses pengaplikasian complexion. Sumber data penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi terhadap proses pengaplikasian complexion serta wawancara dengan informan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, literatur ilmiah, dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan teknik tata rias pengantin Bali modifikasi. Kombinasi kedua sumber data tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mendalam mengenai objek penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung tahapan skin preparation, pemilihan kosmetik, teknik aplikasi foundation, hingga proses setting make up pada jenis kulit kering dan kulit berminyak. Wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti memperoleh informasi yang lebih fleksibel mengenai pertimbangan pemilihan produk, teknik aplikasi, serta pengalaman profesional make up artist dalam menangani berbagai karakteristik kulit. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto proses, hasil akhir tata rias, serta dokumen yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan meningkatkan kelengkapan

informasi sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami secara lebih utuh (Creswell & Poth, 2018; Sugiyono, 2022).

Instrumen utama penelitian adalah peneliti (human instrument) yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama karena bertugas menetapkan fokus penelitian, mengumpulkan data, melakukan interpretasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2022). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga kredibilitas data dapat ditingkatkan (Moleong, 2021).

Analisis data menggunakan model interaktif (Miles et al., 2014) yang meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (drawing and verifying conclusions). Kondensasi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel agar memudahkan interpretasi, kemudian dilakukan penarikan serta verifikasi kesimpulan secara berulang hingga diperoleh temuan yang kredibel. Model analisis ini memungkinkan proses analisis berlangsung secara simultan dengan proses pengumpulan data sehingga interpretasi yang dihasilkan lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ishana MUA, salah satu penyedia jasa make up artist yang berlokasi di Jalan Tukad Pancoran IV C, Panjer, Denpasar Selatan, Bali. Ishana MUA bergerak di bidang tata rias dan kecantikan, khususnya tata rias pengantin Bali modifikasi, bridal make up, hairdo, serta berbagai layanan tata rias lainnya. Salon ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki pengalaman dalam menangani berbagai karakteristik kulit klien, khususnya kulit kering dan kulit berminyak, pada pengaplikasian complexion untuk tata rias pengantin Bali modifikasi. Pemilik Ishana MUA sekaligus penata rias profesional, Ni Komang Sri Murtini, menerapkan teknik complexion yang disesuaikan dengan kondisi kulit setiap klien agar menghasilkan riasan yang halus, tahan lama, dan sesuai dengan karakteristik make up flawless.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa teknik pengaplikasian complexion pada make up flawless tidak menggunakan prosedur yang sama untuk setiap klien. Perbedaan karakteristik kulit memengaruhi pemilihan produk, tahapan skin preparation, teknik aplikasi foundation, hingga proses akhir (setting make up). Secara umum, teknik pada kulit kering berorientasi pada peningkatan kelembapan (hydrating complexion), sedangkan teknik pada kulit berminyak lebih menekankan pengendalian minyak (oil control) untuk meningkatkan ketahanan riasan.

Agar perbedaan teknik tersebut lebih mudah dipahami, hasil penelitian dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1.
Perbandingan Teknik Pengaplikasian Complexion Berdasarkan Jenis Kulit

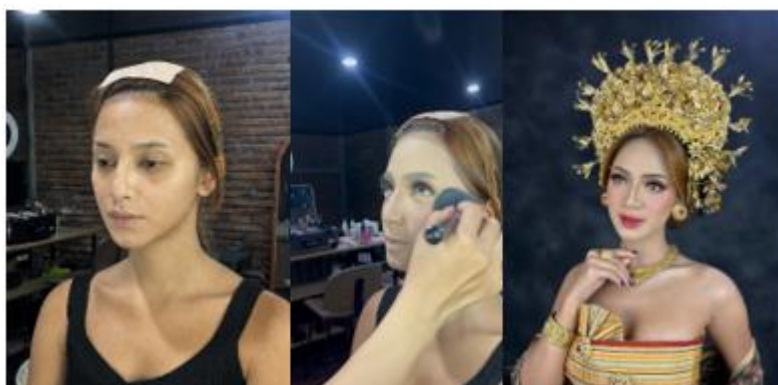
Tahapan	Kulit Kering	Kulit Berminyak
Tujuan	Meningkatkan kelembapan kulit	Mengontrol produksi minyak
<i>Skin preparation</i>	<i>Gel cream moisturizer</i>	<i>Gel moisturizer + mattifying primer</i>
Foundation	Campuran <i>matte foundation</i> dan <i>liquid foundation</i> (2:1)	<i>Matte foundation</i>
Produk tambahan	<i>Face oil</i> (sesuai kondisi kulit)	-
Teknik aplikasi	<i>Beauty blender</i> lembap (<i>tap-tap</i>)	Brush dilanjutkan <i>beauty blender</i>
Teknik akhir	Bedak padat tipis	<i>Baking</i> dan <i>matte setting spray</i>
Hasil	Halus, lembap, tidak mudah <i>crack</i>	Matte, tahan lama, tidak mudah luntur

Sumber: Hasil observasi dan wawancara peneliti (2026)

Teknik Pengaplikasian Complexion pada Kulit Kering

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik complexion pada kulit kering diawali dengan tahap skin preparation menggunakan gel cream moisturizer untuk meningkatkan kelembapan kulit sebelum pengaplikasian kosmetik dekoratif. Tahap ini bertujuan mempersiapkan permukaan kulit agar foundation dapat menempel secara merata dan meminimalkan terjadinya crack maupun cakey selama proses tata rias. Setelah kelembapan kulit tercapai, dilakukan pencampuran matte foundation dan liquid foundation dengan perbandingan 2:1. Pada kondisi kulit yang sangat kering ditambahkan face oil untuk meningkatkan elastisitas foundation sehingga lebih mudah menyatu dengan tekstur kulit.

Pengaplikasian foundation dilakukan menggunakan beauty blender lembap dengan teknik tap-tap hingga seluruh permukaan wajah tertutup secara merata. Selanjutnya dilakukan penguncian riasan menggunakan bedak padat dalam jumlah tipis agar kelembapan kulit tetap terjaga tanpa mengurangi daya tahan riasan. Rangkaian teknik tersebut menghasilkan permukaan kulit yang tampak lebih halus, lembap, dan menyatu dengan warna kulit sehingga mendukung karakteristik make up flawless pada tata rias pengantin Bali modifikasi.



Gambar 1. Proses dan Hasil Akhir Pengaplikasian Complexion pada Kulit Kering

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa teknik complexion yang diterapkan mampu menghasilkan tampilan kulit yang lebih merata, lembap, dan tidak menunjukkan retakan (crack) pada area wajah. Hasil akhir tersebut menunjukkan bahwa kombinasi skin preparation, pemilihan kosmetik, dan teknik aplikasi yang sesuai dengan karakteristik kulit berkontribusi terhadap terciptanya tampilan flawless pada tata rias pengantin Bali

modifikasi.

Teknik Pengaplikasian Complexion pada Kulit Berminyak

Hasil observasi menunjukkan bahwa teknik pengaplikasian complexion pada kulit berminyak di Ishana MUA berfokus pada pengendalian produksi minyak (oil control) agar riasan tetap stabil dan tahan lama selama prosesi pernikahan. Tahap skin preparation diawali dengan penggunaan gel moisturizer yang memiliki tekstur ringan sehingga mampu menjaga kelembapan kulit tanpa menambah kadar minyak berlebih. Selanjutnya diaplikasikan mattifying primer pada area T-zone yang meliputi dahi, hidung, dan dagu karena area tersebut merupakan bagian wajah dengan aktivitas kelenjar sebacea paling tinggi. Tahapan ini bertujuan mengurangi produksi minyak serta menciptakan permukaan kulit yang lebih halus sehingga foundation dapat menempel secara optimal.

Pada tahap pengaplikasian complexion, digunakan matte foundation yang diaplikasikan menggunakan kombinasi brush dan beauty blender. Penggunaan brush bertujuan menghasilkan lapisan foundation yang lebih tipis dan merata, sedangkan beauty blender digunakan untuk menyempurnakan hasil aplikasi agar menyatu dengan tekstur kulit tanpa meninggalkan garis-garis sapuan. Teknik tersebut dilakukan secara bertahap hingga diperoleh tingkat coverage yang sesuai tanpa memberikan kesan riasan yang terlalu tebal.

Tahap akhir dilakukan dengan teknik baking menggunakan loose powder pada area yang rentan berminyak untuk mengunci lapisan complexion. Setelah proses baking selesai, diaplikasikan matte setting spray sebagai langkah akhir untuk meningkatkan ketahanan riasan terhadap produksi minyak, keringat, serta aktivitas klien selama acara berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan make up artist, kombinasi teknik tersebut mampu mempertahankan tampilan make up flawless dalam waktu yang lebih lama tanpa menyebabkan wajah tampak mengilap secara berlebihan.



Gambar 2. Proses dan Hasil Akhir Pengaplikasian Complexion pada Kulit Berminyak

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa teknik complexion yang diterapkan menghasilkan tampilan kulit yang lebih matte, warna kulit tampak merata, serta tidak menunjukkan kilap berlebih pada area T-zone. Hasil akhir tersebut menunjukkan bahwa penyesuaian skin preparation, pemilihan kosmetik, dan teknik aplikasi berdasarkan karakteristik kulit berminyak mampu menghasilkan riasan yang tahan lama sekaligus mempertahankan karakteristik make up flawless.

Pembahasan

Teknik Pengaplikasian Complexion pada Kulit Kering

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pengaplikasian complexion pada kulit kering di Ishana MUA difokuskan pada peningkatan kelembapan kulit (skin hydration) sebelum proses tata rias dilakukan. Tahap skin preparation diawali dengan penggunaan gel cream moisturizer untuk meningkatkan kelembapan kulit sehingga mampu mempersiapkan permukaan wajah sebelum diaplikasikan kosmetik dekoratif. Selanjutnya digunakan

campuran matte foundation dan liquid foundation dengan perbandingan 2:1, serta penambahan face oil pada kondisi kulit yang sangat kering. Pengaplikasian dilakukan menggunakan beauty blender lembap dengan teknik tap-tap agar foundation menyatu secara merata dengan tekstur kulit. Tahap akhir menggunakan bedak padat dalam jumlah tipis untuk mempertahankan kelembapan kulit tanpa mengurangi daya tahan riasan. Rangkaian teknik tersebut menghasilkan tampilan kulit yang lebih halus, lembap, tidak mudah crack, serta sesuai dengan karakteristik make up flawless pada tata rias pengantin Bali modifikasi.

Temuan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dirman (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan complexion sangat dipengaruhi oleh pemilihan foundation yang sesuai dengan karakteristik kulit. Pada kulit kering disarankan menggunakan produk yang memiliki efek hydrating, glowy, atau mengandung bahan pelembap sehingga mampu meningkatkan daya lekat foundation dan menghasilkan tampilan kulit yang lebih halus. Selain itu, Dirman juga menegaskan bahwa complexion merupakan dasar utama dalam tata rias karena menjadi fondasi bagi seluruh tahapan make up. Oleh sebab itu, apabila tahap complexion tidak dilakukan secara tepat, maka kualitas hasil akhir tata rias secara keseluruhan akan menurun meskipun penggunaan kosmetik dekoratif lainnya telah dilakukan dengan baik.

Tahap skin preparation yang diterapkan pada penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Andriana & Puspitorini (2018) yang menjelaskan bahwa penggunaan base make up sebelum foundation bertujuan mempersiapkan kondisi kulit agar kosmetik dapat menempel secara optimal. Pada kulit kering, penggunaan pelembap dengan kandungan yang mampu mempertahankan hidrasi menjadi langkah penting untuk mengurangi risiko foundation pecah (crack) maupun tampak menggumpal (cakey). Dengan demikian, keberhasilan complexion tidak hanya dipengaruhi oleh jenis foundation yang digunakan, tetapi juga oleh kondisi kulit yang telah dipersiapkan melalui skin preparation yang tepat.

Penggunaan campuran matte foundation dan liquid foundation dengan perbandingan 2:1 dalam penelitian ini menunjukkan adanya penyesuaian teknik berdasarkan kebutuhan kulit klien. Kombinasi kedua jenis foundation tersebut menghasilkan keseimbangan antara daya tutup (coverage) yang baik dengan tingkat kelembapan yang tetap terjaga. Penambahan face oil pada kulit yang sangat kering semakin meningkatkan elastisitas lapisan foundation sehingga kosmetik lebih mudah menyatu dengan tekstur kulit. Teknik tersebut menunjukkan bahwa penata rias tidak hanya mengikuti prosedur umum, tetapi melakukan modifikasi formulasi kosmetik berdasarkan hasil analisis kondisi kulit klien. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan make up flawless memerlukan kemampuan adaptasi terhadap karakteristik kulit yang berbeda pada setiap individu.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Faradilla et al. (2026) yang menyatakan bahwa keberhasilan tata rias pengantin dipengaruhi oleh skin preparation, pemilihan produk sesuai jenis kulit, serta teknik aplikasi yang tepat sehingga menghasilkan riasan yang lebih tahan lama dan tetap terlihat alami. Selain itu, penelitian Lutfia et al. (2024) menunjukkan bahwa perbedaan teknik skin preparation dan pengaplikasian foundation menjadi salah satu faktor utama yang membedakan kualitas hasil akhir tata rias pada masing-masing make up artist. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan complexion tidak hanya bergantung pada kualitas kosmetik yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan penata rias dalam menentukan strategi aplikasi sesuai dengan karakteristik kulit klien.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung, dapat diinterpretasikan bahwa teknik complexion pada kulit kering di Ishana MUA menerapkan pendekatan yang berorientasi pada pemeliharaan keseimbangan kadar air pada kulit sebelum maupun selama

proses tata rias berlangsung. Pendekatan tersebut memungkinkan foundation melekat secara lebih optimal sehingga menghasilkan tampilan yang halus, merata, dan tetap nyaman digunakan dalam durasi yang panjang. Hal ini menunjukkan bahwa analisis kondisi kulit sebelum proses tata rias merupakan tahapan yang tidak dapat diabaikan karena menjadi dasar dalam menentukan jenis skin preparation, formulasi kosmetik, serta teknik aplikasi yang digunakan.

Dengan demikian, kompetensi seorang make up artist tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengaplikasikan kosmetik, tetapi juga oleh kemampuan melakukan analisis terhadap karakteristik kulit klien dan memilih teknik complexion yang paling sesuai. Penerapan teknik yang adaptif tersebut mampu meminimalkan risiko crack, cakey, maupun penurunan kualitas riasan selama prosesi pernikahan, sehingga menghasilkan tata rias pengantin Bali modifikasi yang estetik, natural, dan memiliki daya tahan yang optimal.

Teknik Pengaplikasian Complexion pada Kulit Berminyak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pengaplikasian complexion pada kulit berminyak di Ishana MUA lebih berorientasi pada pengendalian produksi minyak (oil control) dan peningkatan ketahanan riasan. Tahapan diawali dengan penggunaan gel moisturizer yang bertekstur ringan, dilanjutkan dengan mattifying primer pada area T-zone, kemudian pengaplikasian matte foundation menggunakan kombinasi brush dan beauty blender. Pada tahap akhir diterapkan teknik baking menggunakan loose powder serta penggunaan matte setting spray untuk mengunci riasan sehingga tetap stabil selama prosesi pernikahan. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik complexion pada kulit berminyak tidak hanya berfokus pada penggunaan produk tertentu, tetapi merupakan rangkaian proses yang saling mendukung untuk menghasilkan riasan yang tahan lama dan tetap memberikan efek flawless.

Temuan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dirman (2023) yang menyatakan bahwa pemilihan foundation harus disesuaikan dengan karakteristik jenis kulit. Pada kulit berminyak disarankan menggunakan foundation berbahan dasar air atau matte foundation karena mampu mengurangi kilap akibat produksi sebum sekaligus menghasilkan hasil akhir yang lebih tahan lama. Selain itu, Andriana dan Puspitorini (2018) menjelaskan bahwa penggunaan base make up atau skin preparation merupakan tahapan penting sebelum pengaplikasian foundation karena berfungsi mempersiapkan kondisi kulit sehingga kosmetik dapat menempel dengan lebih baik. Pada kulit berminyak, penggunaan primer dengan efek mattifying membantu mengontrol minyak pada area wajah yang memiliki aktivitas kelenjar sebacea lebih tinggi sehingga lapisan foundation menjadi lebih stabil.

Karakteristik fisiologis kulit berminyak juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan complexion. Menurut Kusantati et al. (2008), kulit berminyak memiliki aktivitas kelenjar sebacea yang tinggi sehingga lebih mudah menghasilkan minyak berlebih yang dapat menyebabkan riasan bergeser, memudar, bahkan luntur apabila tidak didukung dengan teknik aplikasi yang sesuai. Oleh karena itu, teknik baking dan penggunaan matte setting spray pada penelitian ini menjadi bagian penting dalam meningkatkan daya lekat kosmetik sekaligus mempertahankan tampilan riasan agar tetap matte dalam waktu yang lebih lama. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengendalian minyak dilakukan sejak tahap persiapan kulit hingga proses akhir penguncian riasan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Rahmadani dan Indadihayati (2018) yang menyatakan bahwa permasalahan utama pada kulit berminyak terletak pada ketahanan complexion, sehingga diperlukan teknik aplikasi yang mampu mengendalikan minyak tanpa mengurangi kualitas hasil riasan. Selain itu, penelitian Faradilla et al. (2026) menjelaskan

bahwa keberhasilan tata rias pengantin sangat dipengaruhi oleh skin preparation, pemilihan kosmetik sesuai jenis kulit, serta teknik aplikasi yang tepat sehingga menghasilkan riasan yang lebih tahan lama dan tetap memberikan kesan estetik. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa keberhasilan make up flawless pada kulit berminyak tidak hanya ditentukan oleh kualitas kosmetik, tetapi juga oleh kemampuan penata rias dalam mengombinasikan berbagai teknik sesuai karakteristik kulit klien.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa teknik complexion pada kulit berminyak di Ishana MUA menerapkan pendekatan yang adaptif terhadap kondisi fisiologis kulit. Analisis karakteristik kulit sebelum proses tata rias memungkinkan make up artist menentukan jenis skin preparation, formula foundation, serta teknik aplikasi yang paling sesuai sehingga mampu meminimalkan produksi minyak tanpa mengurangi kesan natural pada hasil akhir riasan. Dengan demikian, kompetensi seorang make up artist tidak hanya ditunjukkan melalui keterampilan mengaplikasikan kosmetik, tetapi juga melalui kemampuan menganalisis kondisi kulit klien dan memilih strategi aplikasi yang tepat untuk menghasilkan tata rias pengantin Bali modifikasi yang estetik, nyaman digunakan, dan memiliki daya tahan yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknik pengaplikasian complexion pada make up flawless di Ishana MUA disesuaikan dengan karakteristik jenis kulit klien. Pada kulit kering, teknik complexion difokuskan pada peningkatan kelembapan kulit melalui penggunaan gel cream moisturizer, pencampuran matte foundation dan liquid foundation dengan perbandingan 2:1, penambahan face oil sesuai kebutuhan, serta aplikasi menggunakan beauty blender lembap sehingga menghasilkan tampilan riasan yang halus, lembap, dan meminimalkan terjadinya crack. Sementara itu, pada kulit berminyak, teknik complexion lebih menekankan pengendalian produksi minyak melalui penggunaan gel moisturizer, mattifying primer pada area T-zone, matte foundation, teknik baking, dan matte setting spray sehingga menghasilkan riasan yang lebih tahan lama, tidak mudah luntur, dan tetap memberikan efek flawless. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemilihan kosmetik dan teknik aplikasi yang disesuaikan dengan karakteristik kulit merupakan faktor penting dalam menghasilkan tata rias pengantin Bali modifikasi yang estetik, nyaman, dan memiliki daya tahan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, penata rias (make up artist) disarankan untuk melakukan analisis jenis kulit klien secara menyeluruh sebelum menentukan produk dan teknik complexion yang akan digunakan agar hasil tata rias lebih optimal dan tahan lama. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai teknik complexion pada jenis kulit lainnya, seperti kulit kombinasi atau sensitif, maupun membandingkan efektivitas berbagai merek kosmetik terhadap ketahanan make up pada tata rias pengantin sehingga dapat memperkaya referensi di bidang tata kecantikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto. (2015). *The Make Over: Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Gramedia Pustaka Utama.
- Andriana, D., & Puspitorini, A. (2018). Perbandingan Penggunaan Face Primer Berbentuk Cair dan Gel sebagai Base Make up untuk Daya Tahan Make up Prewedding pada Kulit Wajah Berminyak. *Jurnal Tata Rias*, 7(3), 83–88.
- Ariyani, L. P. S., Maryati, T., & Atmadja, A. T. (2023). Preserving Traditional Balinese Wedding Attire Through Make-Up and Pre-Wedding Photos. *Proceedings of the 2nd International*

- Conference on Languages and Arts across Cultures (ICLAAC 2022), 3–11. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-29-9_2
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dianas, A., & Astuti, M. (2021). Pengaruh Hasil Pengaplikasian Foundation dengan Teknik Airbrush terhadap Hasil Rias Wajah Cikatri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7446–7453. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2129>
- Dirman, L. (2023). *Tata Rias Wajah Umum*. Gramedia Pustaka Utama.
- Espandiah, P. K., Mayuni, P. A., & Angendari, M. D. (2021). Aplikasi Eyeshadow 3D pada Tata Rias Pengantin Bali Agung Modifikasi di Salon Tutde Wedding. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 12(3), 107–117. <https://doi.org/10.23887/jppkk.v12i3.40484>
- Faradilla, R. N., Syifa, N. M., Maharani, W. Z., Novi, A., Siskaningtyas, O., Tumangger, M. H., & Wahyu, M. (2026). Analisis Penerapan Teknik Soft Glam Make up pada Tata Rias Pengantin dalam Meningkatkan Ketahanan Riasan dan Kesan Estetika Elegan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 8578–8582. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.37793>
- Kusantati, H., Prihatin, P. T., & Wiana, W. (2008). *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 3*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Lutfia, N., Megasari, D. S., Faidah, M., & Wijaya, N. Andina. (2024). Analisis Perbedaan Teknik Rias Pengantin Modern Natural Look di Hamaya Wedding Gallery dan Maellahf Make Up. *Jurnal Tata Rias*, 13(1), 80–86. <https://doi.org/10.26740/jtr.v13n1.61611>
- Maspiyah. (2016). *Dasar Tata Rias*. Unesa University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Septiani, P. C. R., Budhyani, I. D. A. M., & Widiartini, N. K. (2024). Perkembangan Teknik Aplikasi Alis pada Salon Tutde Wedding. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 15(3), 226–233. <https://doi.org/10.23887/jppkk.v15i3.78812>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Ke-3). Alfabeta.
- Sulindawaty, S., & Fahmi, H. (2022). Analisis Sistem Pakar Dengan Metode Forward Chaining untuk Pengenalan Jenis Kulit Wajah pada Manusia. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Sistem Informasi (JIKOMSI)*, 5(2), 90–95.
- Tilaar, M. (2010). *Pengantin Solo Putri dan Basahan: Prosesi, Tata Rias, dan Busana*. Gramedia Pustaka Utama.
- Tranggono, R. I., & Latifah, F. (2007). *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuningsih, A. E., & Faidah, M. (2020). The Analysis of Traditional Muslim Bridal by Make up Artists on Instagram Media. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 12(02), 1–12. <https://doi.org/10.24036/jpk/vol12-iss02/768>